

KIAT GURU SENI MENGAJARKAN SENI BUDAYA (SENI DRAMA) DI SMA NEGERI 1 MALLUSETASI KABUPATEN BARRU

Rahmat Hanafi
098204127

Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Seni Dan Desain
Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang objektif tentang kiat Guru Seni mengajarkan Seni Budaya (Seni Drama) di SMA Negeri 1 Mallusetasi. (1) Bagaimana kesulitan Guru Seni dalam mengajarkan Seni Budaya (Seni Drama) di SMA Negeri 1 Mallusetasi, (2) Kiat-kiat Guru Seni mengatasi kesulitan mengajarkan Seni Budaya (Seni Drama) di SMA Negeri 1 Mallusetasi. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif Deskriptif. Metode penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah data yang telah diperoleh melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi, dianalisis dan dibagi ke dalam kategori-kategori agar dapat diklasifikasikan serta menghubungkan antara data satu dengan data lainnya. Hasil penelitian berkesimpulan bahwa: (1) Kesulitan Guru Seni Mengajarkan Seni Budaya (Seni Drama): (2) Konsultasi dan Kerja Kelompok dalam Pengajaran Seni Budaya (Seni Drama). (3) Kiat Guru Mengatasi Kesulitan Pengajaran Seni Budaya (Seni Drama). (4) Cara Guru Mengatasi Kesulitan Pengajaran Seni Budaya (Seni Drama).

Kata Kunci: Kiat, guru seni, mengajar, seni budaya (seni drama)

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses yang bertujuan mendidik, membagi pengetahuan dimana seseorang dapat berpikir dan memiliki pengetahuan hingga menjadi warga masyarakat yang mandiri serta bermanfaat dan penuh dengan tanggung jawab. Keterkaitan transformasi pengetahuan kemandirian masyarakat yang bertanggung jawab sangat erat hubungannya antara satu dengan yang lainnya. Usaha yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, yaitu dengan melalui pendidikan; yakni

proses pembelajaran untuk menimba ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Pendidikan Seni Budaya di negara Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai ke tingkat Perguruan Tinggi. Pendidikan Seni Budaya diberikan di sekolah karena keunikan perannya yang tidak mampu diemban oleh mata pelajaran lain. Keunikan tersebut terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan belajar mengajar.

Pendidikan Seni Budaya memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan

multikultural (Depdiknas, 2006: 590). Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya.

Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi pengetahuan, pemahaman, analisis, apresiasi serta evaluasi. Sifat multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuhkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Nusantara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam masyarakat.

Pendidikan Seni Budaya memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak terdiri atas kecerdasan intrapersonal, visual musikal, serta kecerdasan kreativitas (Depdiknas, 2006: 590).

Mengajar dalam konteks standar proses pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran tetapi juga untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik (Sanjaya, 2012: 103).

Pusat kegiatan belajar mengajar biasanya banyak dilakukan di sekolah-sekolah. Diantaranya yaitu di tingkat SD, SLTP, SMA/SMK hingga perguruan tinggi. Seperti yang kita ketahui bersama belajar Seni Budaya lebih diperdalam yaitu pada saat kita memasuki jenjang perguruan tinggi negeri maupun swasta. Tetapi sebelum melewati itu tentunya sebagai seorang pelajar pasti kita melalui beberapa tingkatan di antaranya yaitu tingkat SMA atau SMK.

Para pelajar yang duduk dibangku sekolah tingkat SMK telah memperdalam mata pelajaran yang mereka minati. Hal ini biasanya disebut pembagian jurusan. Berbeda halnya ditingkat SMA para pelajar hanya belajar mata pelajaran yang umum diantaranya

pelajaran IPA, Matematika maupun Seni. Tetapi semua itu hanya sebatas dasar-dasar dari setiap mata pelajaran yang mereka pelajari. Itulah faktor utama yang membedakan antara pembelajaran ditingkat SMA dan SMK berbeda. Inilah salah satu faktor yang membuat seorang pelajar terhambat dalam mempelajari bidang yang mereka minati.

Bidang seni rupa, musik, tari, dan teater memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan kaidah keilmuan masing-masing. Dalam pendidikan Seni Budaya, aktivitas berkesenian harus menampung kekhasan tersebut yang tertuang dalam pemberian pengalaman mengembangkan konsepsi, apresiasi, dan kreasi. Semua ini diperoleh melalui upaya eksplorasi elemen, prinsip, proses, dan teknik berkarya dalam konteks budaya masyarakat yang beragam.

Masalahnya adalah ketika kekhasan aktivitas kesenian tersebut akan diimplementasikan oleh guru di kelas, apakah telah tersedia prasarannya. Apakah gurunya mampu menerapkan tahapan berkarya dan apresiasi Seni Budaya ke murid-muridnya. Apakah tersedia media pembelajaran. Apakah semua cabang seni bisa diterapkan. Apakah sesuai dengan kelokalan di daerah tersebut. Apakah waktu untuk proses pembelajaran Seni Budaya cukup.

Peneliti telah melakukan observasi disekolah SMA Negeri 1 Mallusetasi. Ada beberapa permasalahan yang didapatkan di sekolah itu. Salah satunya adalah sebelum guru yang mengajarkan Seni Drama adalah guru Seni Rupa. Sedangkan Seni Drama merupakan salah satu bagian dari Seni Budaya. Selain dari pada itu peneliti juga menemukan bahwa minat dari siswa dari sekolah tersebut juga tinggi akan Seni Drama. Maka dari itu, inilah pokok permasalahan pendidikan Seni Budaya di SMA Negeri 1 Mallusetasi yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui hal tersebut.

Dengan pokok permasalahan diatas maka penelitian ini diberi judul. "Kiat Guru Seni Mengajarkan Seni Budaya

(Seni Drama) di SMA Negeri 1 Mallusetasi”.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kesulitan Guru Seni dalam mengajarkan Seni Budaya (Seni Drama) di SMA Negeri 1 Mallusetasi?
2. Kiat-kiat Guru Seni mengatasi kesulitan mengajarkan Seni Budaya (Seni Drama) di SMA Negeri 1 Mallusetasi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi berbagai kesulitan Guru Seni dalam mengajarkan Seni Budaya (Seni Drama) di SMA Negeri 1 Mallusetasi.
2. Mengetahui cara Guru Seni mengatasi kesulitan mengajarkan Seni Budaya (Seni Drama) di SMA Negeri 1 Mallusetasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dilakukan tidak semata-mata hanya untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, melainkan harus memberi manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang ilmu yang diteliti. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait.

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian adalah:

1. Identifikasi kesulitan-kesulitan guru mengajar Seni Budaya (Seni Drama) di SMA untuk dijadikan bahan pertimbangan mengambil kebijakan.
2. Mendorong inovasi dan kreativitas guru dalam pengembangan metode dan bahan ajar Seni Budaya (Seni Drama) di Desa.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

Bab ini menyajikan landasan kerangka teori yang relevan dengan permasalahan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Sebelumnya di sajikan terlebih dahulu tentang penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Setelah itu beberapa konsep dan definisi yang menyangkut topik ditampilkan satu persatu.

2.1 Penelitian Terdahulu

Dendy Novi Kurnia, dalam artikel ilmiah di Universitas Negeri Malang Fakultas Sastra, meneliti tentang “Upaya Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Seni Budaya Sebagai Sarana Pendukung Dalam Pembelajaran Seni Lukis Di SMA Negeri 2 Situbondo”: 2012. Masalah yang diteliti pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran seni lukis di SMA Negeri 2 Situbondo ini dititik beratkan pada strategi guru dalam penggunaan media pembelajaran Seni Budaya sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran pada tiap jenis materi yang diajarkan di kelas oleh guru bidang studi Seni Budaya.

Dwi Ana Romlah, dalam artikel penelitian di Universitas Negeri Malang Fakultas Sastra meneliti tentang “Kendala Guru Seni Budaya Dalam Pembelajaran Standar Kompetensi Ekspresi Seni Rupa Di SMP Negeri Se Kabupaten Madiun”: 2012. Masalah yang diteliti adalah untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang mungkin dialami oleh para guru, meliputi kondisi guru mata pelajaran Seni Budaya, perencanaan pembelajaran oleh guru, sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran, penilaian pembelajaran, minat dan motivasi siswa, dan dukungan dari Kepala Sekolah.

Pebrina Dewika, dalam Jurnal Penelitian di Universitas Negeri Padang, Fakultas Bahasa dan Sastra, meneliti tentang “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari Di SMA Negeri 3 Payakumbuh”: Objek penelitian ini adalah

penerapan strategi belajar yang efektif oleh guru Seni Budaya di kelas X9 SMAN 3 Payakumbuh.

2.2 Tinjauan Pustaka

Berikut ini akan diuraikan teori yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian, dimana teori ini merupakan kajian keputusan yang diuraikan beberapa pengertian yang berhubungan dengan judul penelitian.

1. Seni

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (1991: 914-915): 1. seni: halus (rabaan); kecil dan halus; sengkuk-sengkak lembut dan tinggi lembut dan tinggi (suara); mungil dan elok (badan). 2. Seni: a. Keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, dsb): b. Karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa, seperti tari, lukisan, ukiran. 3. Seni: a. Kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi (luar biasa); b. Orang yang berkesanggupan luar biasa; jenius.

Seni berasal dari kata (Sanskerta) yang berarti pemujaan, persembahan, dan pelayanan. Kata tersebut berkaitan erat dengan upacara keagamaan yang disebut kesenian.

Menurut Padmapusphita, kata seni berasal dari bahasa Belanda *genie* dalam bahasa latin disebut *genius*, artinya kemampuan luar biasa yang dibawa sejak lahir (Purnomo, 2010: 2).

Berikut diuraikan beberapa definisi seni menurut para ahli:

a. Plato, seorang filsuf Yunani yang hidup pada tahun 428-348 SM, menyatakan bahwa seni adalah hasil tiruan alam seni ialah peniruan terhadap alam (*ars imitator naturam*). Pandangan, mengenai seni sebagai imitasi ini berlangsung

dominan sampai abad ke-19 (Harry Sulastianto, 2007: 2).

- b. Aristoteles, murid Plato ini menambahkan bahwa peniruan terhadap alam itu hanya ideal, serba baik. Misalnya, menggambar bentuk harus yang sempurna membuat patung manusia harus yang baik (gagah, bagus, cantik) (Setyobudi, 2007: 2).
- c. Benedetto Croce, seorang filsuf Italia yang hidup pada 1866-1952, menyatakan bahwa seni adalah ungkapan kesan-kesan (*art is expression of impressions*) (Harry Sulastianto, 2007: 2).
- d. Leo Tolstoy, seorang sastrawan Rusia terkemuka yang hidup pada 1828-1910, menyatakan bahwa seni adalah aktivitas manusia yang menghasilkan sesuatu yang indah (Harry Sulastianto, 2007: 2).
- e. Suzanne K. Langer, seorang filsuf seni dari Amerika, menyatakan bahwa seni dapat diartikan sebagai kegiatan menciptakan bentuk-bentuk yang dapat dimengerti atau dipersepsi yang mengungkapkan perasaan manusia (Harry Sulastianto, 2007: 2).
- f. S. Sudjojono, salah seorang pelukis terkemuka Indonesia, menyatakan bahwa seni adalah jiwa tampak (Harry Sulastianto, 2007: 2).
- g. Everyman Encyklopedia, menurut Everyman Encyklopedia, seni adalah segala sesuatu yang dilakukan orang, bukan atas dorongan kebutuhan pokoknya, melainkan karena kehendak kemewahan, kenikmatan, ataupun kebutuhan spiritual (Purnomo, 2010: 2).
- h. Ensiklopedia Indonesia, di dalam Esiklopedia Indonesia

dinyatakan bahwa seni merupakan ciptaan segala hal karena keindahannya orang senang melihat atau mendengarkannya (Purnomo, 2010: 2).

- i. Achdiat Kartamihardja, berpendapat bahwa seni adalah aktivitas rohani manusia yang merefleksikan realitas ke dalam suatu karya (Siswandi, 2007: 2).
- j. Ki Hajar Dewantara, seorang pendidikan nasional, berpendapat bahwa seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari perasaannya yang hidup dan bersifat indah, hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia (Harry Sulastianto, 2007: 2).
- k. Thomas Munro, Berpendapat bahwa seni adalah alat buatan manusia untuk menimbulkan efek-efek psikologis atas manusia lain yang melihatnya. Efek-efek tersebut mencakup segala tanggapan yang berwujud pengamatan, pengenalan, imajinasi, baik yang rasional maupun irasional (Siswandi, 2007: 2).
- l. Drs. Sudarmaji berpendapat, Seni adalah segala manifestasi batin dan pengalaman estetis dengan menggunakan media garis, bidang, warna, tekstur, volume dan gelap terang (Purnomo, 2010: 2).

Jadi, Seni dapat pula diartikan sebagai penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa orang, dilahirkan dengan perantaraan alat-alat komunikasi kedalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indra dengar (seni musik), indra pandang (seni lukis) atau dilahirkan dengan perantaraan gerak (seni tari, drama).

2. Budaya

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. **Budaya** terbentuk dari banyak unsur yang rumit termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni.

Beberapa tokoh mengungkapkan pengertian Budaya. Koentjaraningrat menyatakan Kebudayaan berasal dari kata Sanskerta buddhayah, bentuk jamak dari buddhi yang berarti 'budi' atau 'akal'. Kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan akal. Pendapat lain mengatakan kata budaya sebagai suatu perkembangan dari majemuk budidaya, yang berarti "daya dari budi" (Setyobudi, 2007: 1).

Menurut Rapoport, kebudayaan dapat dipandang sebagai latar bagi suatu tipe manusia, yang bersifat normatif bagi kelompok tertentu, dan yang melahirkan gaya hidup tertentu yang secara tipikal dan bermakna berbeda dengan kelompok lainnya (Setyobudi, 2007: 1).

Menurut pendapat Setyobudi (2007: 1), budaya atau kebudayaan dapat diartikan sebagai keseluruhan pengetahuan, kepercayaan, nilai-nilai yang dimiliki oleh manusia dan disebarluaskan secara turun-temurun.

Kebudayaan memiliki beberapa unsur yang membentuknya yaitu: bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem teknologi. Tiap-tiap unsur kebudayaan tersebut menjelma dalam tiga wujud. Yaitu sebagai: ide, gagasan, dan karya (Setyobudi, 2007: 1).

Dengan perkataan lain, kebudayaan dapat di artikan sebagai keseluruhan pengetahuan, kepercayaan, serta nilai-nilai yang dimiliki oleh manusia, dan disebarluaskan secara turun-temurun.

3. Seni Budaya

Pada awalnya seni diciptakan untuk kepentingan bersama atau sebuah karya seni yang ditinggalkan pada jaman prasejarah digua-gua tidak pernah menunjukkan identitas pembuatnya. Kata “sani” adalah sebuah kata menunjukkan identitas pembuatnya walaupun dengan kadar pemahaman yang berbeda konon katanya kata seni yaitu artinya “ketulusan jiwa” namun kita tidak memperhatikan makna itu.

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sanskerta yaitu budaya yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Budaya adalah cara hidup suatu bangsa. Dalam bahasa Inggris kebudayaan disebut culture yang berasal dari kata colore yaitu mengolah atau mengajarkan.

Budaya dalam arti luas adalah pancaran dari pada budi dan daya, budaya juga tidak dilihat sebagai pancaran iimu dan pemikirann yang tinggi dan murni dari suatu bangsa untuk mengatur kehidupan berasaskan perbedaan dan kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Berikut diuraikan beberapa definisi seni budaya menurut para ahli:

a. Harry Sulastianto

Menurut Harrry Sulastianto seni budaya merupakan suatu keahlian mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetika, termasuk mewujudkan

kemampuan serta imajinasi pandangan akan benda, suasana, atau karya yang mampu menimbulkan rasa indah sehingga menciptakan peradaban yang lebih maju (<http://carapedia.com/pengertian definisi seni budaya menurut para ahli info1941.html>).

b. M. Thoyibi

Menurut M. Thoyibi seni budaya merupakan penjelmaan rasa seni yang sudah membudaya, yang termasuk dalam aspek kebudayaan, sudah dapat dirasakan oleh orang banyak dalam rentang perjalanan sejarah peradaban manusia (<http://carapedia.com/pengertian definisi seni budaya menurut para ahli info1941.html>).

c. Ida Bagus Putu Perwita

Menurut Ida Bagus Putu Perwita, seni budaya merupakan penunjang sarana upacara adat (<http://carapedia.com/pengertian definisi seni budaya menurut para ahli info1941.html>).

d. Sartono Kartodirjo

Menurut Sartono Kartodirjo, seni budaya merupakan sistem yang koheren karena seni budaya dapat menjalankan komunikasi efektif, antara lain dengan melalui satu bagian saja dapat menunjukkan keseluruhannya (<http://carapedia.com/pengertian definisi seni budaya menurut para ahli info1941.html>).

4. Seni Drama

Drama sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu draomai yang berarti berbuat bertindak, dan sebagainya (gopengertian.blogspot. co. id/2015/09/pengertian drama jenis-jenis drama unsure-unsur drama.html). Kata drama

dapat diartikan sebagai suatu perbuatan atau tindakan ([www.Pengertianahli.Com/2013/10/pengertian darmadan jenis drama.Html](http://www.Pengertianahli.Com/2013/10/pengertian-darmadan-jenis-drama.Html)).

Secara umum, pengertian drama merupakan suatu karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dan dengan maksud dipertunjukkan oleh actor ([https://viasemtu.wordpress.com/2014/12/05/penjelasan tentang pengertian drama unsur unsur drama dan cirri-ciri drama](https://viasemtu.wordpress.com/2014/12/05/penjelasan-tentang-pengertian-drama-unsur-unsur-drama-dan-cirri-ciri-drama)).

Seni drama adalah curahan perasaan seseorang yang dituangkan dalam bentuk gerak ([https://saringgipertiwi15mei.Wordpress.Com/seni drama / pengertian seni drama](https://saringgipertiwi15mei.Wordpress.Com/seni-drama/pengertian-seni-drama)). Drama adalah hidup yang dilukiskan dengan gerak ([https:// id. M. Wikipedia. Org/ wiki/ teater](https://id.M.Wikipedia.Org/wiki/teater)).

Jadi secara keseluruhan pengertian seni drama adalah suatu ide, pemikiran dan gagasan yang dikeluarkan seseorang melalui ekspresi, akting, penjiwaan, suara, gerak, dan ditampilkan dalam sebuah pertunjukan atau pementasan yang mana mengambil cerita dari suatu kehidupan.

5. Guru

Definisi yang kita kenal sehari-hari adalah bahwa guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu hingga dapat terjadi pendidikan (Hamzah, 2011: 15).

Guru adalah jabatan yang membutuhkan keahlian khusus. Pengertian dan definisi guru adalah unsur penting di dalam keseluruhan

sistem pendidikan. Karena itu peranan dan kedudukan guru demi meningkatkan mutu dan kualitas anak didik harus diperhitungkan dengan sungguh-sungguh.

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin bisa diplikasikan. Layaknya seorang prajurit di medan pertempuran. Keberhasilan penerapan strategi berperang untuk menghancurkan musuh akan sangat bergantung kepada kualitas prajurit itu sendiri. Demikian juga dengan guru (Sanjaya, 2012: 52).

Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Diyakini, setiap guru akan memiliki pengalaman, pengetahuan, kemampuan, gaya, dan bahkan pandangan yang berbeda dalam mengajar. Guru yang menganggap mengajar hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran akan berbeda dengan guru yang menganggap mengajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada peserta didik. Masing-masing perbedaan tersebut dapat memengaruhi baik dalam penyusunan strategi atau implementasi pembelajaran (Sanjaya, 2012: 52).

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia pendidikan dasar, tak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, seperti televisi, radio, komputer dan lain sebagainya. Sebab, siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang

memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa (Sanjaya, 2012: 52).

Jadi, guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

6. Mengajar

Kata “teach” atau mengajar berasal dari bahasa Inggris kuno, yaitu *taecan*. Kata ini berasal dari bahasa Jerman kuno (Old Tautenic), *taikjan*, yang bersal dari kata dasar *teik*, yang berarti memperlihatkan. Kata tersebut ditemukan juga dalam bahasa Sanskerta, *dic*, yang dalam bahasa Jerman kuno dikenal dengan *deik* (Sanjaya, 2012: 96).

Istilah mengajar (*teach*) juga berhubungan dengan token yang berarti tanda atau simbol. Kata token juga berasal dari Bahasa Jerman kuno, *taiknom*, yaitu pengetahuan dari *taikjan*. Dalam bahasa Inggris kuno *taecan* berarti *to teach* (mengajar).

Dengan demikian, token dan *teach* secara historis memiliki keterkaitan. *To teach* (mengajar) dilihat dari asal usul katanya berarti memperlihatkan sesuatu kepada seseorang melalui tanda atau simbol; (Sanjaya, 2012: 53).

Secara deskriptif mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Untuk proses mengajar,

sebagai proses menyampaikan pengetahuan akan lebih tepat jika diartikan dengan menanamkan ilmu pengetahuan.

7. Kiat

Kiat adalah akal (seni atau cara melakukan): taktik (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 1991: 449). Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu (Sanjaya, 2012: 127).

Metode berasal dari Bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka, metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Pengertian dan definisi metode menurut para ahli antara lain :

- a. Istilah metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris. Dalam Macquary Dictionary (1982), a method is away of doing something, especially in accordance with a definite plan (metode adalah suatu cara melakukan sesuatu, terutama yang berkenaan dengan cara tertentu) (Machali, 2009: 75-76).
- b. Menurut Machali (2009: 76) Pertama, metode adalah cara melakukan sesuatu, yaitu “cara melakukan penerjemahan”. Kedua, metode berkenaan dengan rencana tertentu, yaitu rencana dalam pelaksanaan penerjemahan.
- c. Metode adalah rangkaian cara dan langkah yang tertib dan terpola untuk menegaskan

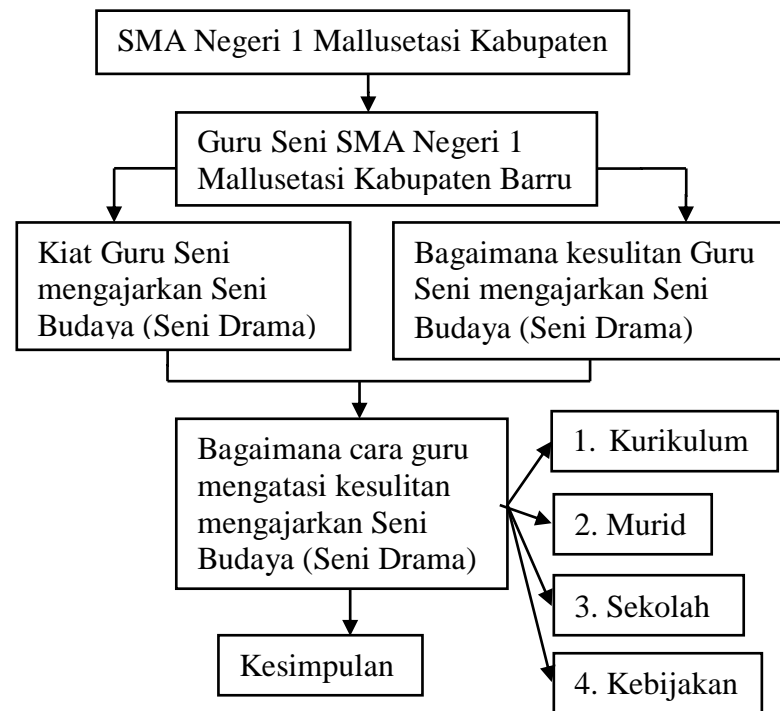
- bidang keilmuan (Nursalam, 2008: 5).
- d. Menurut Mangunhardjana (2007: 5) metode adalah cara dan urutan langkah-langkah yang diambil.
 - e. Menurut Raco (2010: 1) kata “metode” menunjuk pada teknik yang digunakan dalam penelitian seperti survey, wawancara dan observasi.
 - f. Menurut Adi Nugroho (2010: 19) metode adalah implementasi dari suatu operasi dalam bahasa pemrograman berorientasi objek tertentu yang digunakan untuk mengembangkan sistem/perangkat lunak.
 - g. Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP – UPI (2007: 453) secara etimologis, metode berasal dari kata ‘met’ dan ‘hodes’ yang berarti melalui. Sedangkan kata istilah metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan.
 - h. Metode pembelajaran, menurut Knowles (1977: 133), adalah cara pengorganisasian peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP – UPI, 2007: 6).
 - i. Bastable (2002: 284) metode adalah cara, pendekatan, atau proses untuk menyampaikan informasi.
 - j. Dhavamony (2010: 32) metode adalah kombinasi sistematis dari proses-proses kognitif, dengan menggunakan teknik-teknik khusus.
 - k. Hadi (2005: 25) metode (method) adalah pernyataan khusus yang melakukan aksi atau pelayanan untuk objek tertentu dalam program.

1. Nursalam (2008: 203) metode adalah prosedur penerapan seperangkat petunjuk untuk menghadapi situasi problematis.

Kiat dapat juga diartikan: cara, strategi atau metode. Cara yaitu 1. Jalan (sistem) melakukan sesuatu, 2. Gaya; ragam (spt bentuk, corak), 3. Adat kebiasaan; perbuatan (kelakuan) yg sudah menjadi kebiasaan,

2.3 Kerangka Pikir

Untuk lebih jelasnya kerangka pikir dapat dilihat pada skema berikut:



Skema 1. Kerangka Pikir

3. METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu cara yang akan digunakan untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arikunto (1997: 150) bahwa “Metode adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitiannya”. Muliawan (2014: 60) bahwa metode adalah cara atau jalan yang ditempuh untuk melakukan suatu penelitian.

Bab ini akan diuraikan tentang variable desain penelitian, definisi operasional variabel, sasaran dan responden, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Bagian ini oleh Sagor (1992) disebut deskripsi proses penelitian, yaitu peneliti diharapkan mampu menuliskan atau menguraikan langkah-langkah penelitian secara jelas dan padat (Arikunto 2012: 144).

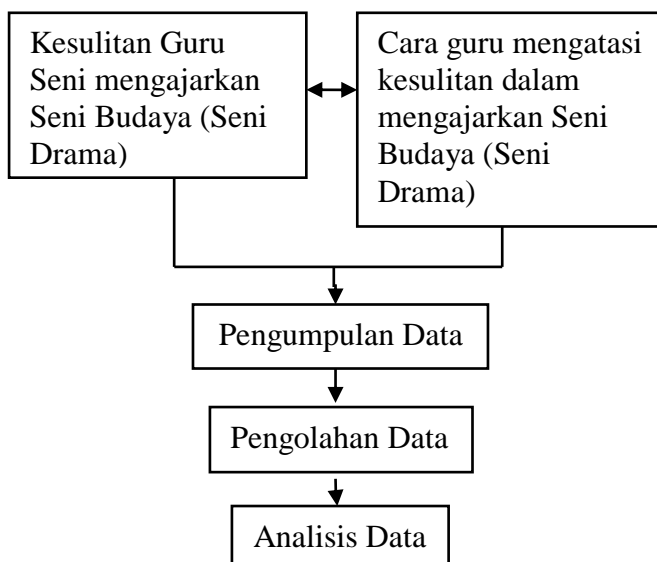
3.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini meliputi semua unsur yang terkait dengan kiat Guru Seni mengajarkan Seni Budaya (Seni drama) di SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru yang didalamnya terdapat dua variabel, yakni:

1. Kiat Guru Seni mengajarkan seni mengajarkan Seni Budaya (seni Drama).
2. Seni Budaya (Seni Drama).

3.2 Desain Penelitian

Adapun desain penelitian di bawah ini maksudnya agar dapat mempermudah pemahaman dan juga dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian. Untuk lebih jelasnya desain penelitian dapat dilihat pada skema sebagai berikut.



Skema 2. Desain Penelitian

3.3 Definisi Operasional Variabel

Adapun yang menjadi definisi operasional variabel pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kiat adalah akal (seni atau cara melakukan): taktik (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 1991: 449). Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu (Sanjaya, 2012: 127).
2. Seni Budaya menurut Harry Sulastianto merupakan suatu keahlian mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetika, termasuk mewujudkan kemampuan serta imajinasi pandangan akan benda, suasana, atau karya yang mampu menimbulkan rasa indah sehingga menciptakan peradaban yang lebih maju (<http://carapedia.com/pengertian definisi seni budaya menurut para ahli info1941.html>).
3. Seni Drama adalah suatu ide, pemikiran dan gagasan yang dikeluarkan seseorang melalui ekspresi, akting, penjiwaan, suara, gerak, dan ditampilkan dalam sebuah pertunjukan atau pementasan yang mana mengambil cerita dari suatu kehidupan.
4. Guru Seni adalah seorang pengajar suatu ilmu di bidang kesenian.
5. SMA Negeri 1 Mallusetasi adalah sekolah yang terletak disalah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Barru yaitu Kecamatan Mallusetasi.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek menjadi komunikasi yang tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Ridwan, 2008 : 8-10). Populasi dari penelitian ini adalah semua guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru. Sampel dari penelitian ini adalah guru bidang studi Seni Budaya atas nama bapak Drs. H. Hada MA.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang dianggap tepat untuk memperoleh data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Iskandar (2011: 68) Observasi merupakan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Kegiatan yang meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan secara umum. Peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi. Jika hal itu sudah dikemukakan, maka peneliti dapat menemukan tema-tema yang akan diteliti.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada sejumlah informan yang terdiri dari siswa serta guru. Untuk mencapai keberhasilan yang optimal, suasana keakraban dengan informan senantiasa diciptakan. Namun, tetap dijaga bahwa peneliti sadar tentang dirinya, ia harus berpikir objektif dan tidak hanyut atas arus pikiran informan yang subjektif. Melalui teknik wawancara diharapkan dapat mengumpulkan data.

3. Dokumentasi

Salah satu teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah melalui dokumentasi. Dokumentasi dapat berupa dokumen baik yang berbentuk audio maupun visual, maupun keduanya. Foto memiliki keunikan tersendiri, Karena dapat memberikan gambaran mengenai situasi pada detik-detik tertentu sehingga dapat menjadi bahan deskriptif. Dokumentasi ini kemudian dapat menjadi pelengkap dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti. Media yang digunakan untuk mendapatkan gambar atau foto pada penelitian ini adalah kamera.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bahwa data yang telah diperoleh melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi, dianalisis dan

dibagi ke dalam kategori-kategori agar dapat diklasifikasikan serta menghubungkan antara data satu dengan data lainnya. Kategori-kategori data itu dibagi ke subkategori yang lebih rinci dan mengkhusus berdasarkan pengelompokan sehingga data tersebut dapat dihubungkan antara data kategori satu dengan kategori lainnya.

Teknik analisis data ini dimaksudkan untuk menggambarkan komponen-komponen data yang berhubungan dengan kiat guru seni dalam mengajarkan Seni Budaya di SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Bab IV ini penulis akan menyajikan data hasil penelitian dan membahasnya secara bagian per bagian.

1. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru

SMA Negeri 1 Mallusetasi adalah sekolah yang terletak disalah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Barru yaitu Kecamatan Mallusetasi. Sekolah ini mulai dibangun tahun 1999 sesuai dengan SK No. 001a/O/1999 tanggal, 05 Januari 1999 sekolah ini digunakan untuk proses belajar mengajar. Jarak ke pusat kecamatan $\pm 1,5$ Km dan jarak pusat ke Otoda ± 33 Km.

a. Luas Bangunan

- Luas Bangunan (m ²)	: 1,915.02
- Luas Pekarangan (m ²)	: 5,249.98
- Luas Kebun (m ²)	: 330.00
- Luas Tanah Bukan Bangunan (m ²)	: 11,229.00
- Jumlah	: 18.724.00

b. Kepala Sekolah

SMA Negeri 1 Mallusetasi telah mengalami beberapa masa kepemimpinan dengan masa kepemimpinan sebagai berikut:

- Pada tahun 1998 – 1999 dipimpin oleh Drs. M. Arif Nawawi
- Pada tahun 1999-1999 dipimpin oleh Drs. H.M. Rusyidi
- Pada Tahun 1999 – 2010 dipimpin oleh Drs. M. Asikin Amir
- Pada Tahun 2010 sampai sekarang dipimpin oleh Drs. M. Arief Fiana, T. M.Pd

c. Keadaan Perkembangan Keadaan Bangunan

- Pada tahun 1998 – 1999 3 Kelas
- Pada Tahun 1999 – 2000 6 Kelas
- Pada Tahun 2000 – 2004 9 Kelas
- Pada tahun 2004 – 2005 10 Kelas
- Pada Tahun 2005 – 2006 11 Kelas
- Pada Tahun 2006 – 2007 12 Kelas
- Pada Tahun 2007 – 2008 13 Kelas
- Pada Tahun 2008 – 2010 14 Kelas
- Pada Tahun 2011 – 2012 15 Kelas
- Pada Tahun 2012 – sampai sekarang 18 Kelas

d. Fasilitas Sekolah

SMA Negeri 1 Malusetasi merupakan sekolah negeri Makassar yang memiliki fasilitas yang cukup memadai, antara lain : bangunan gedung sekolah, ruang kelas untuk belajar sebanyak 18 ruangan, satu ruangan Kepala Sekolah, Wakil dan Bendahara, ruang tata usaha, perpustakaan dan laboratorium dan beberapa bangunan yang sedang dibangun dan lain-lain.

e. Sarana dan Prasarana

- Gedung sekolah
Gedung sekolah (bangunan lama dan bangunan baru) berbentuk permanent dengan pemakaian sebagai berikut.

NO.	JENIS GEDUNG	JUMLAH
1	Kantor	1 Buah
2	Ruang Kelas Belajar	18 Buah
3	Perpustakaan	1 Buah
4	Laboratorium	1 Buah
5	RKB Darurat	1 Buah
6	Gudang	1 Buah
7	Mushallah	1 Buah

Tabel 1. Keadaan Gedung Sekolah SMA Negeri 1 Mallusetasi

f. Personil

SMA Negeri 1 Malusetasi dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah dan dibantu oleh Wakil Kepala Sekolah bagian pendidik, seorang Kasubag Tata Usaha, Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan, wali-wali kelas serta guru-guru pendidik dan

pengajar, staf tata usaha yang ada di SMA Negeri 1 Malusetasi.

Personil SMA Negeri 1 Malusetasi terdiri dari:

- Kepala Sekolah 1 Orang
- Wakil Kepala Sekolah 5 Orang
- Guru 00 Orang (termasuk guru yang masih honorer)
- Pegawai Tata Usaha 00 Orang
- Satpam 1 Orang

g. Status Sekolah

- Negeri
- Akreditasi A

Adapun visi dan misi SMA Negeri 1 Mallusetasi adalah sebagai berikut :

- Visi
Berprestasi, berakhlak, terampil, Disiplin Berdasarkan Iman dan Taqwa.
- Misi
 - Menumbuhkan semangat berkompetisi secara sehat untuk mencapai prestasi akademik, olahraga dan seni yang optimal.
 - Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan beragama
 - Mengembangkan bakat, keterampilan dan potensi diri siswa melalui kegiatan kurikuler dan pengembangan diri.
 - Mewujudkan budaya disiplin, bersih dan sikap menghargai orang lain dikalangan warga sekolah.
 - Menerapkan manajemen partisipatif dan MBS dengan melibatkan seluruh stake holder sekolah.

h. Struktur Organisasi Sekolah



Gambar 1. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Mallusetasi



Gambar 2. Struktur Tata Usaha
SMA Negeri 1 Mallusetasi

2. Kesulitan Guru Seni Mengajarkan Seni Budaya (Seni Drama)

a. Kurikulum

UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan sebuah pengaturan berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional.

Kerr, J.F (1968) berpendapat bahwa kurikulum merupakan seluruh pembelajaran yang dirancang dan dilakukan secara individu maupun kelompok, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Menurut Prof. Dr. S. Nasution, M. A. menjelaskan bahwa kurikulum sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses kegiatan belajar mengajar dibawah naungan, bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Drs. H. Hada MA yang berkaitan dengan metode pembelajaran praktek drama di SMA Negeri 1 Mallusetasi bahwa kurikulum yang digunakan SMA Negeri 1 Mallusetasi sebelumnya telah menggunakan kurikulum baru 2013 tapi telah kembali kekurikulum lama yaitu kurikulum 2011-2012 yang bersifat (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

KTSP adalah sebuah kurikulum yang memiliki operasional pendidikan yang disusun dan dilaksanakan pada masing-masing sekolah. Menurut

Undang-Undang nomor 23 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2006 dan Nomor 23 Tahun 2006, dan juga memiliki panduan.

KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus. Kelebihan KTSP mendorong terwujudnya otonomi sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan. Mendorong para guru, kepala sekolah dan pihak manajemen sekolah untuk meningkatkan kreativitasnya dalam menyelenggarakan program-program pendidikan. guru sebagai pengajar, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum.

Penerapan kurikulum KTSP dalam hal pelajaran Seni Budaya (Seni Drama) memiliki kelemahan diantaranya kurangnya SDM yang diharapkan mampu menjabarkan KTSP pada kebanyakan satuan pendidikan yang ada. Minimnya kualitas guru dan sekolah. Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana pendukung sebagai kelengkapan dari pelaksanaan KTSP. Masih banyak guru yang belum memahami KTSP secara komprehensif baik konsepnya, penyusunannya maupun prakteknya di lapangan.

Kesulitan yang dihadapi dengan menggunakan kurikulum KTSP guru lebih aktif menjelaskan dibandingkan murid. Sehingga memungkinkan murid kurang mandiri dalam memahami materi pembelajaran Seni Budaya (Seni Drama).

b. Murid/ Siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Siswa juga dapat dikatakan sebagai murid atau pelajar (Kompas, 1989)

Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Dari hasil penelitian yang didapatkan kesulitan yang dihadapi

SMA Negeri 1 Mallusetasi dalam proses pembelajaran Seni Budaya (Seni Drama) antara lain:

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan dikelas XI.IPA.1, XI.IPA.2, XI.IPA.3, XI.IPS.1, XI.IPS.2, dan XI.IPS.3 didapatkan bahwa siswa masih kurang memahami pengertian dari Seni Budaya (Seni Drama).
2. Siswa masih sulit untuk berekspresi
3. Siswa masih malu untuk berinteraksi bersama lawan jenis/ kelompoknya ketika guru menginstruksikan memilih teman kelompok dalam pembuatan pentas drama. Hal ini dibuktikan mereka hanya memilih teman sejenis dalam kelompoknya.

c. Sekolah

Sekolah adalah tempat didikan bagi anak-anak. Tujuan dari sekolah adalah mengajar tentang mengajarkan anak untuk menjadi anak yang mampu memajukan bangsa (Wikipedia: 2005). Sekolah merupakan sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa/ murid dibawah pengawasan guru.

Dalam hal ini kesulitan yang didapatkan dalam proses pentas drama antara lain:

1. Tata ruangan kelas yang sempit dengan luas dengan luas $6 \times 7 \text{ m}^2$, dengan jumlah murid dalam satu kelas ≥ 20 orang.
2. Pengajar/ guru dalam hal ini memiliki latar belakang pendidikan Seni Rupa. Sehingga masih minim pengetahuan akan pendidikan Seni Budaya (Seni Drama).

d. Kebijakan

Kebijakan adalah suatu deklarasi mengenai suatu dasar pedoman bertindak, suatu arah tindakan tertentu, suatu program mengenai aktifitas-aktifitas tertentu atau suatu rencana (Wahab: 1990)

Menurut bapak Drs. M. Arief Fiana T, M.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Mallusetasi adanya kebijakan sekolah yang melarang untuk diadakannya ekstrakurikuler. Termasuk ekstrakurikuler Seni Budaya

(Seni Drama) dikarenakan guru atau pihak dari sekolah tidak berani mengambil resiko atau bertanggung jawab dengan siswanya yang memiliki jam tambahan setelah jam mata pelajaran inti selesai. Selain dari itu dari pihak sekolah tidak bertanggung jawab jikalau muridnya menyalahgunakan jam ekstrakurikuler.

Data hasil penelitian di atas menggambarkan bagaimana pengaruh metode praktik drama di kelas XI SMA Negeri 1 Mallusetasi serta faktor penghambat dan pendukung dalam praktik drama. Nampak dalam data tersebut bahwa guru merupakan salah seorang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pembelajaran dan keberhasilan siswa-siswi dalam mencapai prestasi yang gemilang. Keberhasilan siswa dalam belajar banyak dipengaruhi oleh factor guru, karena guru yang berhadapan langsung dengan siswanya sebagai pendidik, pengajar serta pengasuh dan juga sebagai narasumber bagi siswanya.

Kapasitas guru yang baik dan dalam perannya sebagai pengajar maupun pendidik, maka dapat dilihat pada siswa-siswi yang diajar olehnya akan berpeluang sebagai siswa-siswi yang memiliki pengetahuan yang baik. Bukan hanya kapasitas saja yang harus dimiliki oleh seorang pengajar ataupun pendidik tetapi harus memiliki metode-metode pembelajaran yang baik dan benar, agar siswa dapat menerima metode tersebut dengan baik.

Metode adalah salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting di dalam proses praktik drama. Metode mengajar yang kurang baik dapat mempengaruhi proses praktik drama sehingga pada pembelajaran praktik drama tidak berjalan dengan baik. Oleh karena itu, guru harus memberikan metode-metode praktik drama yang baik dan benar sehingga siswa dapat cepat memahami dan dapat mempraktikkan dengan baik dan benar. Menurut hasil wawancara yang saya dapatkan setelah mewawancarai guru kelas XI keadaan siswa dalam proses praktik drama berlangsung, siswa antusias dalam pembelajaran dengan metode yang diterapkan. Seorang guru dituntut kreasinya dalam menyampaikan setiap

materi praktik drama, semakin menarik metode praktik drama yang diberikan maka siswa akan semakin senang untuk mengikuti pembelajaran.

Ketika praktek drama guru memberikan beberapa metode praktek yang menurut guru tersebut dapat diterapkan serta dimengerti oleh siswa. Hasil wawancara yang saya dapatkan dari H. Hada tentang metode yang dilaksanakan selama proses praktek drama berlangsung adalah:

3. Konsultasi dan Kerja Kelompok dalam Pengajaran Seni Budaya

Guru memasuki ruangan kelas, kemudian meletakkan buku dan tas. Ketua kelas menyiapkan kelas, siswapun memberi salam kepada guru dan berdoa. Guru kemudian mengabsen siswa satu persatu, selesai mengabsen guru kemudian memberitahukan kepada siswa bahwa materi yang akan kita pelajari pada semester ini adalah materi pelajaran Seni Drama dan akan mengadakan praktik drama di dalam kelas secara berkelompok.

Pertemuan pertama guru menjelaskan bahwa di dalam pelaksanaan praktik nanti kita akan memainkan sebuah naskah drama di depan kelas, mereka nanti akan membentuk kelompok dan di dalam kelompok itu setiap orang akan memerankan masing-masing tokoh yang ada didalam cerita drama tersebut. Mereka akan mensetting tata panggung, property, cara menyajikan pementasan teater dengan baik, bagaimana berakting secara wajar, bagaimana berakting dengan baik, tetap memperhatikan blocking panggung, dan tidak membelakangi penonton.

Siswa belum mendapatkan pelajaran drama di kelas X, oleh karena itu sebelum melaksanakan praktik, terlebih dahulu guru memberikan materi teori Seni Drama dan teori tentang pertunjukan Seni Drama. Dalam teori Seni Drama, guru memberikan pengertian seni drama, bentuk Seni Drama, ragam drama tradisi daerah, dan fungsi drama. Dalam teori pertunjukan Seni Drama guru menjelaskan tentang skenario, pemain, sutradara, dekorasi, busana, rias, musik pegiring, serta latihan olah tubuh, pikir, dan suara. Adapun untuk materi olah tubuh, pikir, dan suara seharusnya dilakukan di luar jam pelajaran atau dijadikan kegiatan ekstrakurikuler,

tetapi berdasarkan wawancara dengan bapak H. Hada bahwa akan sulit pertanggung jawabannya terhadap siswa jika melakukan kegiatan di luar sekolah, walaupun para siswa sangat berantusias untuk melakukan kegiatan olah tubuh, pikir, dan suara. Semua materi tersebut dicatat oleh siswa untuk dijadikan sebagai bahan ajar untuk melaksanakan praktik drama.

Guru kemudian mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok pada akhir pelajaran. Ada 3 kelas yang pembagian kelompoknya secara bebas, yaitu kelas XI.IPS.2, XI.IPA3, dan XI.IPS.3 dimana setiap siswa menentukan dan mencari siapa yang akan jadi anggota kelompoknya. Dalam satu kelompok bisa terdiri dari 1 sampai 5 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak H. Hada mengatakan bahwa jumlah siswa dalam satu kelompok tidak boleh melebihi dari 5 orang, karena akan kacau dan siswa saling mengharapkan. Kelompok yang terdiri dari 1 orang bisa memainkan teater monolog yang mana satu orang memerankan semua tokoh yang ada di dalam naskah. Namun hal ini tampaknya belum bisa dilakukan oleh siswa dikarenakan siswa masih malu-malu dan kurang percaya diri, apalagi mereka belum mempunyai pengalaman dalam melakukan teater monolog.

Begitupun untuk kelompok yang terdiri dari 2 sampai 5 orang, apabila naskah yang didapatkan tidak sesuai dengan banyaknya pemain maka dalam satu orang bisa memerankan 2 tokoh atau lebih. Guru menjelaskan bahwa settinglah panggung sesuai dengan tempat yang ada didalam naskah secara sederhana dengan menggunakan ruang kelas. Kostum, properti, yang mereka gunakan tidak usah dibeli, tergantung dari kreatifitas mereka memanfaatkan barang bekas yang ada. Jika terpaksa membeli, beli saja yang murah dan tidak membutuhkan banyak biaya. Guru Seni Budaya SMA Negeri 1 Mallusetasi mencoba beberapa metode dalam membagi kelompok untuk mengetahui metode apa yang paling tepat.

Metode pembagian kelompok yang pertama yaitu pembagian kelompok secara bebas, jadi siswa bebas memilih dengan siapa saja mereka ingin membentuk kelompok. Metode ini dilakukan di kelas

XI.IPS.2, XI.IPA.3, dan XI.IPS.3. Metode pembagian kelompok yang kedua yaitu dengan cara membagi kelompok berdasarkan peringkat yang didapat siswa. Siswa yang mendapat peringkat 1 menjadi pemimpin kelompok I begitu pun dengan siswa yang mendapat peringkat 2, 3, 4, 5, dan 6. Anggota masing-masing kelompok dibagi guru berdasarkan nomor urut di daftar hadir. Metode ini diterapkan di kelas XI.IPA.1, karena jumlah keseluruhan siswanya adalah 26 orang dan untuk mendapatkan jumlah 4 atau 5 orang di dalam satu kelompok maka guru membagi kelas menjadi enam kelompok.

Metode pembagian kelompok yang ketiga yaitu pembagian dengan cara siswa memilih kertas yang sudah diacak berisi nomor 1 sampai 6. Metode ini digunakan di kelas XI.IPA.2. Metode yang terakhir adalah metode pembagian kelompok dimana laki-laki dipisahkan dengan perempuan. Dimana dalam satu kelompok terdiri laki-laki atau perempuan semua. Setelah itu, Guru Seni Budaya SMA Negeri 1 Mallusetasi menyuruh siswa untuk membuat atau mencari naskah di internet, buku, majalah, koran, dan lain-lain. Guru menyarankan agar dalam membuat naskah tidak usah terlalu panjang. Jadi minggu depan siswa sudah memperlihatkan naskah dan berkonsultasi di depan kelas.

Praktik kali ini guru Seni Budaya SMA Negeri 1 Mallusetasi menggunakan metode konsultasi dimana setiap kelompok akan mengkonsultasikan naskah dan pementasannya di depan kelas selama 2x pertemuan. Dipertemuan keempat siswa sudah melakukan pementasan dan dinilai oleh guru. Didalam metode konsultasi siswa menampilkan drama yang akan dipentaskan kemudian guru mengoreksi segala sesuatu yang kurang dalam pementasan apakah itu dari segi cara siswa berakting, intonasi, vokal, tata panggung, ke luar masuknya pemain, susunan adegan peradegan, property yang digunakan, blocking, dan sebagainya. kemudian siswa memperbaiki apa yang dikoreksi oleh guru untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Hasil wawancara yang saya dapatkan dari guru kesenian yang ada di SMA Negeri 1 Mallusetasi menyatakan bahwa siswa yang memilih jurusan IPA, siswanya lebih banyak

berminat pada pelajaran Seni Drama dibandingkan kelas pada jurusan IPS.

Tabel 2. Distribusi Keadaan Siswa di SMA Negeri 1 Mallusetasi pada Kelas XI

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Kelompok
1	XI.IPA.1	26	6
2	XI.IPA.2	27	6
3	XI.IPA.3	25	6
4	XI.IPS.1	23	5
5	XI.IPS.2	23	5
6	XI.IPS.3	26	5

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil nilai praktik siswa secara berkelompok berdasarkan kiat guru melalui penerapan metode konsultasi dan kerja kelompok pada pelajaran Seni Drama.

Hasil penelitian dengan menggunakan kriteria adalah merupakan data yang siap dianalisis dan ditafsirkan secara deskriptif-kualitatif melalui penjabaran sebagai berikut:

- Menilai penyajian setiap kelompok pertunjukkan
- Menilai penghafalan naskah teks setiap anggota kelompok
- Menilai blocking, kostum, property, penjiwaan, tata adegan.
- Hasil nilai pada setiap kriteria, kemudian dijabarkan dan disimpulkan.

Tabel 3. Persentase Nilai Pembelajaran Seni Drama dalam Praktik Drama pada Kelas XI.IPA.1

No	Nama Kelompok	Kriteria Penilaian						Nilai
		Kostum	Penghafalan	Blocking	Property	Penjiwaan	Tata Adegan	
1	1	10	20	15	10	20	15	90
2	2	5	15	15	5	25	10	75
3	3	10	15	15	10	25	15	90
4	4	10	10	15	10	25	15	85
5	5	10	15	15	5	20	10	75
6	6	10	20	20	10	20	15	95

Tabel 3 dapat dilihat dari hasil persentase nilai menunjukkan kelas XI.IPA.1 memiliki antusias dalam mengikuti pembelajaran praktik drama. Metode yang diterapkan dapat disukai oleh siswa, sehingga siswa memiliki minat atau kemauan untuk lebih mengetahui tentang praktik drama. Metode yang diterapkan oleh guru dapat menjadikan siswa memiliki prestasi yang

cukup bagus, memiliki niat atau bakat dalam berteater serta siswa cepat mengerti apa yang dijelaskan oleh guru. Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa nilai siswa kelas XI.IPA.1 cukup bagus terhadap mata pelajaran Seni Drama.

Tabel 4. Persentase Nilai Pembelajaran Seni Drama dalam Praktik Drama pada Kelas XI.IPA.2

No	Nama Kelompok	Kriteria Penilaian						Nilai
		Kostum	Penghasilan	Block ing	Prop erty	Penji waan	Tata Ade gan	
1	1	10	10	20	10	20	15	85
2	2	10	15	20	10	20	15	90
3	3	10	10	20	10	20	15	85
4	4	10	15	20	10	25	15	95
5	5	10	5	20	10	15	15	75
6	6	10	15	20	10	20	15	90

Persentase nilai pada tabel 4 tentang kiat Guru Seni dalam pembelajaran praktik drama dapat kita lihat bahwa kelas XI.IPA.2 begitu sangat antusias mengikuti praktik drama dari pada kelas lainnya. 5 dari 6 kelompok sangat antusias mengikuti pembelajaran drama yang diberikan oleh guru. Dapat dilihat dari tingginya minat dan bakat siswa dalam mengikuti pelajaran praktik drama. Dari Hasil penelitian yang saya dapatkan, metode praktik yang diberikan oleh guru membuat siswa kelas XI.IPA.2 mendapatkan nilai yang memuaskan. Siswa dapat memiliki apresiasi berteater yang sangat tinggi serta dapat bermain drama dengan baik.

No	Nama Kelompok	Kriteria Penilaian						Nilai
		Kostum	Penghasilan	Block ing	Prop erty	Penji waan	Tata Ade gan	
1	1	10	15	15	5	20	10	75
2	2	5	15	15	10	20	10	75
3	3	10	15	15	5	20	15	75
4	4	10	15	15	5	20	15	75
5	5	10	15	15	10	20	10	80

Tabel 5. Persentase Nilai Pembelajaran Seni Drama dalam Praktik Drama pada Kelas XI.IPA.3

Hasil persentase nilai di atas dapat dilihat bahwa begitu besar minat siswa dalam bermain drama, hasil di atas menunjukkan 3 dari 6 kelompok yang memiliki bakat dalam berteater yang baik serta siswa cepat tanggap setiap guru memberikan contoh dalam praktik drama. Ini disebabkan karena metode praktik drama yang diberikan oleh guru dapat

dimengerti oleh siswa sehingga siswa dapat memiliki nilai praktek drama yang memuaskan, serta siswa sudah memiliki bakat dalam berteater.

No	Nama Kelompok	Kriteria Penilaian						Nilai
		Kostum	Penghasilan	Block ing	Prop erty	Penji waan	Tata Ade gan	
1	1	10	10	20	10	25	15	90
2	2	10	15	15	10	15	10	75
3	3	10	20	20	10	20	15	95
4	4	10	20	15	10	20	10	85
5	5	10	20	15	10	25	15	95
6	6	10	15	10	10	20	10	75

Tabel 6. Persentase Nilai Pembelajaran Seni Drama dalam Praktik Drama pada Kelas XI.IPS.1

Persentase nilai pada tabel 6 tentang metode praktik drama di kelas XI.IPS.1, dapat dilihat pada tabel bahwa siswa kurang antusias mengikuti metode praktik drama yang diberikan oleh guru. 4 dari 5 kelompok yang kurang antusias mengikuti praktik drama. Metode yang diberikan oleh guru dalam pelajaran praktik drama tidak dapat mempengaruhi antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran praktik dan juga siswa tidak memiliki bakat dan talenta dalam bermain drama. Dari nilai praktik drama siswa memiliki nilai yang kurang bagus dan kurang memuaskan.

No	Nama Kelompok	Kriteria Penilaian						Nilai
		Kostum	Penghasilan	Block ing	Prop erty	Penji waan	Tata Ade gan	
1	1	10	15	15	10	20	10	80
2	2	10	15	20	10	20	10	85
3	3	10	10	20	5	20	10	75
4	4	10	15	15	10	15	10	75
5	5	5	15	15	10	20	10	75

Tabel 7. Persentase Nilai Pembelajaran Seni Drama dalam Praktik Drama pada Kelas XI.IPS.2

Hasil persentase nilai diatas dapat dilihat bahwa siswa kelas XI.IPS.2 kurang antusias mengikuti pelajaran praktik drama, 4 dari 5 kelompok kurang antusias terhadap metode praktik drama yang diberikan oleh guru. Data yang saya dapatkan bahwa pengaruh dari metode yang diberikan yaitu siswa memiliki prestasi yang kurang bagus, dengan mendapatkan nilai yang kurang memuaskan terhadap praktik drama. Oleh karena itu dapat juga dilihat bahwa kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pelajaran praktik drama serta kurangnya bakat siswa terhadap praktik drama.

No	Nama Kelompok	Kriteria Penilaian						Nilai
		Kostum	Penghafalan	Blocking	Property	Penjiwaan	Tata Adegan	
1	1	10	15	10	10	20	15	80
2	2	10	15	15	10	20	15	85
3	3	10	15	20	10	15	10	80
4	4	10	15	10	10	20	15	80
5	5	10	15	15	10	15	10	75

Tabel 8. Persentase Nilai Pembelajaran Seni Drama dalam Praktik Drama pada Kelas XI.IPS.3

Persentase nilai pada tabel 8 pada kelas XI.IPS.3 tentang bagaimana metode praktik drama dapat dilihat bahwa siswa cukup antusias dengan metode praktik yang diberikan oleh guru. Dilihat bahwa 4 dari 5 kelompok dikelas XI.IPS.3 memiliki bakat yang baik terhadap drama. Hasil dari metode yang diberikan kepada siswa, yaitu siswa dapat memiliki nilai yang memuaskan serta dapat bermain drama dengan baik dan benar.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kiat Guru Mengatasi Kesulitan Pengajaran Seni Budaya (Seni Drama)

Kiat menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBSI) merupakan (seni atau cara) melakukan untuk menyelesaikan suatu masalah. Dari permasalahan Guru Seni Budaya SMA Negeri 1 Mallusetasi dalam mengajarkan Seni Drama, adapun kiat-kiat yang dilakukan Bapak H. Hada

dalam mengajarkan Seni Drama terlepas dari masalah kurikulum, murid/ siswa, sekolah, dan kebijakan.

a. Kurikulum

Kurikulum dalam pelaksanaan KTSP guru sebagai fasilitator, pembimbing, pengajar, pelatih dan pengembang kurikulum yang dituntut harus bersifat lebih aktif dari siswanya. Dari hasil wawancara hal-hal yang dilakukan Bapak H. Hada dalam mengatasi kesulitan pengajaran pada masa kurikulum saat ini yaitu:

1. Bapak H. Hada lebih memperhatikan tingkat SDM setiap siswa/ muridnya, karena menurut Bapak H. Hada selaku guru Seni Budaya bahwa tingkat pengetahuan disetiap siswa berbeda-beda. Bapak H. Hada selaku guru kesenian di SMA Negeri 1 Mallusetasi aktif dalam membagi kelompok diskusi dimana menunjuk murid yang lebih memahami menjadi masing-masing ketua kelompok sehingga menurut beliau dengan adanya pembagian kelompok bukan hanya guru yang aktif melainkan murid juga ikut berinteraksi serta aktif dalam proses pembelajaran Seni Drama.
2. Bapak H. Hada selaku guru kesenian membuat standar operasional/ silabus pembelajaran Seni Budaya (Seni Drama) mulai dari kompetensi yang harus dicapai siswa sesuai dengan standar isi (standar kompetensi dan kompetensi dasar). Memberikan materi pokok yang perlu dibahas dan dipelajari mengenai pengertian, tujuan, serta bagaimana cara pembuatan naskah drama, dan cara pementasan yang baik, berapa lama waktu yang digunakan, serta Bapak H. Hada menganjurkan kepada siswa agar mencari referensi atau literatur yang berkaitan dengan Seni Budaya (Seni Drama).

b. Murid/ Siswa

Adapun hasil wawancara dengan guru kesenian SMA Negeri 1 Mallusetasi Bapak H. Hada dalam mengatasi permasalahan murid dalam

pembelajaran Seni Budaya (Seni Drama) adalah:

1. Menjelaskan secara bertahap kepada murid mulai dari pengertian, tujuan, serta manfaat dari pembelajaran Seni Budaya (Seni Drama) bukan hanya teori yang beliau jelaskan melainkan dengan praktik langsung di depan kelas sehingga menurut Bapak H. Hada murid akan lebih memahami maksud dari teori yang disampaikan.
2. Bapak H. Hada mengajarkan dasar-dasar mengolah sebelum drama. Mulai dari olah vokal, mimik, muka, berekspresi. Bapak H. Hada selaku guru kesenian juga memberikan tugas berupa membuat naskah drama, puisi, kemudian menilai bakat siswanya dengan memberi penghargaan berupa nilai kelompok/ individu yang bagus sesuai dengan apa yang mereka tampilkan. Menurut Bapak H. Hada dengan melakukan hal tersebut dapat melatih siswa lebih aktif dan belajar untuk lebih bisa berekspresi sesuai dengan naskah yang akan diperankan.
3. Bapak H. Hada selaku guru kesenian SMA Negeri 1 Mallusetasi meberikan tugas kelompok kepada muridnya dengan membuat naskah drama dengan syarat kelompok terdiri dari lawan jenis dan alamat tempat tinggal yang tidak terlalu jauh dari teman kelompoknya sehingga memungkinkan untuk latihan secara maksimal.
- 4.

c. Sekolah

1. Dalam mengatasi kurangnya fasilitas di Sekolah, Bapak H. Hada selaku guru Seni Budaya (Seni Drama) melakukan penataan ruang, tempat pementasan drama dengan menyesuaikan kondisi yang ada. Masalah ketersediaan alat, ruangan, sarana dan prasarana diatasi dengan penataan ruangan yang baik serta penggunaan alat, sarana dan prasarana yang ada. Untuk mengatur ruang yang sempit,

Bapak H. Hada mengajak siswanya untuk bekerja sama menata meja dan kursi kebelakang. Menyusun dengan rapi. Sehingga ruangan yang tadinya sempit dapat terlihat luas sehingga memungkinkan untuk dilakukannya proses pementasan drama.

Ketersediaan alat, sarana dan prasarana karena pementasan hanya dilakukan di dalam kelas di atur sedemikian rupa dengan membuka pintu kelas atau jendela untuk pencahayaan sebagai teknik pencahayaan alam tanpa harus mengeluarkan lampu. Guru mengatakan bahwa siswa juga dapat membawa alat-alat yang mereka buat dari kardus atau jenis bahan lain yang tidak membahayakan dari rumah. Sesuai dengan kebutuhan alat dalam naskah drama yang mereka buat.

2. Pengajar dalam hal ini bapak Drs. Hada MA selaku guru Seni Budaya yang memiliki latar belakang Guru Seni Rupa lebih menambah wawasannya terhadap pelajaran Seni Drama.

d. Kebijakan

Dalam hal masalah kebijakan, erat kaitannya dengan masalah bersama, keputusan bersama, dan kebaikan bersama. Karena kegiatan ekstrakurikuler dilarang diberlakukan di sekolah. Oleh sebab itu Bapak H. Hada selaku guru/ pengajar yang mengajarkan Seni Drama menginstruksikan siswanya untuk melakukan kegiatan latihan di jam istirahat atau latihan dengan pembagian kelompok berdasarkan tempat tinggal yang saling berdekatan sehingga siswa dapat berlatih dengan baik.

Pengajar/ Guru Bapak H. Hada dalam hal ini memberikan tugas rumah yang berkaitan dengan Seni Drama. Seperti pengertian Seni Drama, macam-macam bentuk Seni Drama, jenis-jenis Seni Drama. Terkhusus Seni Budaya (Drama) dan Bapak H. Hada memperbanyak refrensi dan literatur

bentuk-bentuk dan jenis-jenis drama serta naskah-naskah yang berkaitan dengan drama yang telah ada di Indonesia.

Keadaan siswa pada saat Guru Seni Budaya SMA Negeri 1 Mallusetasi sebelum memberikan metode praktek drama menggambarkan siswa tidak mengerti apa itu Seni Drama dan bagaimana pelaksanaan praktek drama itu sendiri, oleh karena itu tugas guru adalah memberikan pengertian teori tentang Seni Drama serta metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran praktek drama.

2. Cara Guru Mengatasi Kesulitan Pengajaran Seni Budaya (Seni Drama)

Adapun hasil wawancara dengan Bapak H. Hada tentang kiat-kiatnya dalam mengajarkan Seni Budaya (Seni Drama) adalah sebagai berikut:

- a. Bapak H. Hada selaku guru kesenian memperbanyak referensi terkait pembelajaran Seni Drama

Sebelum melaksanakan pembelajaran Seni Drama, Bapak H. Hada membaca buku-buku yang mencakup Seni Drama dan memperbanyak referensi dengan menonton video-video pertunjukan drama/ teater.

- b. Bpk H. Hada menggunakan buku pegangan Seni Budaya dan Seni Drama

Guru Seni Budaya di SMA Negeri 1 Mallusetasi menggunakan buku pegangan Seni Budaya kelas XI semester 1 yang berisi materi Seni Drama dan pertunjukan Seni Drama. Dalam materi Seni Drama, berisi sub materi pengertian Seni Drama, bentuk Seni Drama, ragam drama tradisi daerah, dan fungsi drama. Dalam materi pertunjukan Seni Drama berisi sub materi skenario, pemain, sutradara, dekorasi, busana, rias, musik pengiring, serta latihan olah tubuh, pikir, dan suara.

- c. Memperbanyak menonton video ataupun acara pentas seni

Karena jarang pertunjukan pentas seni yang berkaitan dengan Seni Drama atau teater drama di Kabupaten

Baru khususnya di Kecamatan Mallusetasi, maka Bapak H. Hada selaku guru Seni Budaya di SMA Negeri 1 Mallusetasi mengambil banyak pelajaran dengan memperbanyak menonton dokumentasi video-video acara pentas Seni Drama/teater.

- d. Mengajak murid menonton pementasan drama

Guru Seni Budaya di SMA Negeri 1 Mallusetasi menyarankan agar sebelum siswa melakukan pementasan siswa diharapkan untuk memperbanyak menonton pertunjukan atau pementasan drama baik itu secara langsung ataupun melalui video.

- e. Bapak H. Hada Memberikan motivasi kepada siswa akan pentingnya meningkatkan kreatifitas

Bapak H. Hada memberikan motivasi kepada siswa akan pentingnya meningkatkan kreatifitas melalui pembelajaran drama. Karena menurut bapak H. Hada bahwa kreatifitas akan bermanfaat dalam hubungan bermasyarakat dan kehidupan sehari-hari.

- f. Menjelaskan akan pentingnya pembelajaran drama tersebut

Bapak H. Hada menjelaskan bahwa memainkan drama akan membantu kalian meningkatkan rasa percaya diri terutama ketika kalian berhadapan dengan publik. Melalui pembelajaran drama kalian dapat belajar bagaimana manajemen suatu kelompok serta mengenal berbagai karakter anggota kelompok.

- g. Memberi arahan agar murid mampu mengambil pembelajaran dari hasil cerita (story) yang dimuat dalam drama tersebut.

Setelah melakukan pementasan drama bapak H. Hada selaku guru Seni Budaya di SMA Negeri 1 Mallusetasi memberikan pengarahan agar dapat mengambil intisari dari cerita yang mereka pentaskan. Baik itu berupa pesan dan kesan dalam alur cerita drama ataupun nasehat-nasehat yang terkandung dalam cerita.

Penyusunan metode praktek drama digunakan oleh guru ternyata sangat sesuai dengan taraf berpikir peserta didik. Hal ini

mengingat tingkat kemampuan siswa sangat bervariasi, mulai dengan tingkat ingatan, pemahaman. Asumsi menurut penulis secara umum guru Seni Drama kelas XI SMA Negeri 1 Mallusetasi secara umum telah cukup mampu menyusun perencanaan metode praktek drama secara efektif ditinjau dari aspek pengorganisasian bahan pengajaran. Dapat dikatakan bahwa guru sudah mampu memberikan metode-metode praktek serta memilih dan menentukan metode apa saja yang akan diberikan kepada siswa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam kegiatan berkelompok.

Selama metode-metode yang diterapkan di atas guru selalu menciptakan suasana yang tidak membosankan, agar minat siswa dalam mengikuti praktek drama selalu ada. Metode praktek drama yang diterapkan di atas sangatlah berpengaruh dengan kemampuan siswa, oleh karena itu guru harus jeli untuk mencari cara agar siswa tidak bosan dalam praktek drama. Demikianlah hasil observasi yang saya dapatkan dilapangan selama penelitian berlangsung.

Penggunaan metode praktek drama secara kombinasi di atas dilakukan oleh guru Seni Drama agar proses praktek drama yang diajarkan kepada siswa dapat dipahami secara maksimal demi terciptanya metode praktek drama. Hal ini sangat didukung oleh kemampuan guru dalam memberikan setiap metode-metode praktek drama yang diberikan oleh siswa.

Metode yang diterapkan disetiap proses praktek drama sangatlah berpengaruh dengan keaktifan siswa. Informasi yang saya dapatkan dilapangan dan setelah mewawancarai guru yang berada di SMA Negeri 1 Mallusetasi bahwa metode yang telah diterapkan sangat disukai oleh siswa, karena selama dalam proses praktek drama guru selalu menciptakan suasana yang menarik agar siswa tidak bosan selama proses praktek drama serta mereka cepat tanggap dari metode yang diberikan oleh guru.

Praktek drama di SMA Negeri 1 Mallusetasi menggunakan metode yang baik, Karena metode yang diberikan oleh guru kepada siswa mudah dipahami. Proses pembelajaran di kelas selama 4x pertemuan, sebelum melaksanakan praktek

terlebih dahulu guru memberikan materi teori Seni Drama dan teori tentang pertunjukan Seni Drama kemudian guru memberikan metode praktek. Setelah itu guru membagi kelompok, di setiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang siswa, setelah kelompok sudah terbagi siswa diminta untuk mencari atau membuat naskah drama.

Bahan pengajaran yang tercantum dalam perencanaan metode pembelajaran yang disusun ternyata sangat sesuai dengan taraf berfikir peserta didik. Hal ini mengingat kemampuan siswa yang sangat bervariasi, mulai dari tingkat ingatan, pemahaman, dan penerapan dalam kegiatan pembelajaran praktek drama. Dengan demikian menurut asumsi penulis secara umum tentang Guru Seni Drama SMA Negeri 1 Mallusetasi secara umum telah cukup mampu menyusun metode-metode praktek drama secara efektif.

Penggunaan metode praktek drama secara kombinasi di atas dilakukan oleh Guru Seni Drama agar proses praktek drama yang diajarkan kepada siswa dapat dipahami siswa secara maksimal demi terciptanya metode praktek drama yang baik. Hal ini sangat didukung oleh kemampuan guru yang dalam memberikan setiap metode-metode praktek drama yang diberikan oleh siswa, namun dengan latar belakang kependidikan yang dimiliki akan turut mendukung dalam kegiatan praktek drama.

Menurut hasil wawancara yang saya dapatkan dari Guru Seni Budaya yang berada di SMA Negeri 1 Mallusetasi bahwa tidak hanya model drama saja yang harus diperhatikan tetapi juga bagaimana minat belajar siswa dalam praktek drama. Adapun presentasi yang dibuat oleh penulis tentang bagaimana antusiasme yang tinggi terhadap minat siswa dalam pengaruh kiat guru dalam menggunakan metode praktek drama pada setiap kelas.

Data hasil penelitian pementasan drama di kelas XI.IPA.1 secara keseluruhan cukup baik, di kelompok 6 seorang siswa menggunakan kostum kebaya nenek-nenek dan yang satu menggunakan batik berperan sebagai kakek-kakek dan merias wajah mereka sesuai dengan karakter yang mereka perankan. Namun satu orang dikelompok

ini tidak memerankan perannya dengan baik, mereka pun kurang serius dalam pementasan. Adapun kelompok 1 menggunakan properti dari gelas dan semangka, tetapi dalam melakukan pementasan mereka terlalu terburu-buru sehingga tidak memperhatikan blocking. Kelompok 4 juga tidak memperhatikan blocking. Di kelompok 3 ada dua orang siswa yang membelakangi penonton, mereka pun masih malu-malu dalam melakukan pementasan.

Data hasil penelitian pementasan drama di kelas XI.IPA.2 terlihat sederhana, karena naskah dari setiap kelompok menceritakan tentang kisah siswa-siswi di sekolah. Siswa di kelas ini memiliki antusias yang baik dalam mengikuti pembelajaran Seni Drama. Secara keseluruhan penampilan drama di kelas XI.IPA.2 cukup baik, blocking mereka bagus, tidak membelakangi penonton, serta memperhatikan tempat dimana pemain harus keluar dan masuk panggung. Meskipun satu orang anggota dari kelompok 4 tidak sempat mengikuti pementasan, tetapi dibantu oleh anggota kelompok lain dengan tidak menilai siswa yang menggantikan anggota kelompok tersebut. Begitupun penampilan drama dari kelompok 1, 3, dan 6 kurang serius dan masih malu-malu.

Data hasil penelitian pementasan drama di kelas XI.IPA.3 ada beberapa pemain yang menutupi temannya, membelakangi penonton. Mereka juga tidak memperhatikan tempat dimana mereka ke luar dan masuk dalam pementasan. Kadang siswa juga tidak tahu cara berbalik arah yang benar. Meskipun di kelompok 4 semua siswa memahami naskah dengan baik, tetapi masih ada yang kurang serius dalam pementasan. Namun secara keseluruhan penyajian drama yang mereka mainkan sangat bagus.

Data hasil penelitian di kelas XI.IPS.1 kelompok di pisahkan berdasarkan jenis kelamin, dengan kata lain dalam satu kelompok terdiri dari siswa laki-laki semua atau siswi perempuan semua. Siswa laki-laki di kelas XI.IPS.2 banyak yang nakal dan malas karena itu siswi perempuan tidak mau ada siswa laki-laki di dalam kelompoknya. Dari keseluruhan hasil penilaian pementasan

drama di kelas XI.IPS.1 kurang memuaskan. Adapun satu kelompok yang cukup bagus, namun mereka kurang serius dan malu-malu dalam memainkan drama di depan kelas akibatnya mereka selalu membelakangi penonton dan tidak memperhatikan blocking dengan baik.

Data hasil penelitian di kelas XI.IPS.2 dalam pementasan teater kurang baik dikarenakan hanya 2 kelompok yang penampilannya cukup baik. Walaupun dalam pementasan kelompok ini masih kurang serius dalam memainkan drama dan masih agak malu-malu tampil di depan kelas. Blocking serta panggung masih kurang tertata dengan baik. dari adegan satu ke adegan yang lain masih agak kacau. Tetapi mereka cukup baik dalam berakting serta dapat menjiwai karakter yang diperankannya.

Data hasil penelitian di kelas XI.IPS.3 bahwa siswa cukup antusias mengikuti pembelajaran Seni Drama, meskipun ada beberapa kelompok yang kurang memperhatikan blocking dan kurang serius dalam pementasan drama. Tetapi siswa di kelas ini rajin mengkonsultasikan pertunjukan drama yang mereka buat kepada Guru Seni Budaya (Seni Drama). Adapun kelompok yang belum mempunyai naskah, Guru Seni Drama memberikan solusi yaitu berkumpul dengan anggota kelompoknya dan saling bertukar pikiran dalam membuat naskah.

Demikianlah hasil terhadap bagaimana penerapan kiat guru dalam praktik drama melalui metode konsultasi dan kerja kelompok. Dapat dikatakan bahwa begitu besar pengaruh metode yang diberikan oleh guru pada praktik drama. Sehingga siswa memiliki apresiasi yang begitu besar terhadap Seni Drama serta mendapatkan nilai yang memuaskan. Data yang ada di atas dapat membuktikan bahwa begitu besar antusias siswa dalam mengikuti praktik drama, metode praktek yang diberikan oleh guru sangat disukai oleh siswa. Menurut hasil wawancara yang saya dapatkan selama melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Mallusetasi, bahwa setiap metode yang diterapkan oleh bapak H. Hada dapat dikatakan sangat baik. Karena apresiasi siswa dalam

mengikuti praktik drama dan siswa-siswi memiliki antusias dalam berkesenian.

Menurut wawancara yang saya dapatkan dari guru kesenian di SMA Negeri 1 Mallusetasi, bahwa SMA Negeri 1 Mallusetasi selalu mengikuti lomba-lomba kesenian. Mulai dari terbentuknya pada tahun 2001 SMA Negeri 1 Mallusetasi sering mendapatkan juara, ini dikarenakan begitu besarnya antusias siswa dalam mengikuti lomba dan juga memiliki bakat dalam berkesenian. Bapak H. Hada sangat bangga terhadap siswa-siswinya yang memiliki prestasi yang bagus. Oleh karena itu begitu besarnya pengaruh metode praktik drama yang diberikan oleh guru untuk siswa sehingga mereka begitu menyukai metode praktik drama dan juga memiliki motivasi serta minat siswa dalam berkarya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai kiat guru seni mengajarkan Seni Budaya di SMA Negeri 1 Mallusetasi disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan materi pembelajaran oleh guru drama kelas XI dilakukan berdasarkan dengan kurikulum 2011-2012 dengan menyusun dalam satu program pembelajaran untuk meningkatkan kreatifitas dan penyelenggaraan program metode praktik drama
2. Kesulitan Guru Seni Mengajarkan Seni Budaya (Seni Drama):

a. Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara dengan Drs. H. Hada MA yang berkaitan dengan metode pembelajaran praktik drama di SMA Negeri 1 Mallusetasi bahwa kurikulum yang digunakan SMA Negeri 1 Mallusetasi sebelumnya telah menggunakan kurikulum baru 2013 tapi telah kembali kekurikulum lama yaitu kurikulum 2011-2012 yang bersifat (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

b. Murid/ siswa

- 1) Dari hasil penelitian yang dilakukan dikelas XI.IPA.1, XI.IPA.2, XI.IPA.3, XI.IPS.1, XI.IPS.2, dan XI.IPS.3 didapatkan bahwa siswa masih kurang

memahami pengertian dari Seni Budaya (Seni Drama).

- 2) Siswa masih sulit untuk berekspresi
- c. Siswa masih malu untuk berinteraksi bersama lawan jenis/ kelompoknya ketika guru menginstruksikan memilih teman kelompok dalam pembuatan pentas drama.
- d. Sekolah
 - 1) Tata ruangan kelas yang sempit dengan luas dengan luas $6 \times 7 \text{ m}^2$, dengan jumlah murid dalam satu kelas ≥ 20 orang.
 - 2) Pengajar/ guru dalam hal ini memiliki latar belakang Pendidikan Seni Rupa.
- e. Kebijakan

Menurut bapak Drs. M. Arief Fiana T, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Mallusetasi adanya kebijakan sekolah yang melarang untuk diadakannya ekstrakurikuler.

4. Metode yang digunakan dalam pengajaran Seni Drama kelas XI SMA Negeri 1 Mallusetasi yaitu : Konsultasi dan Kelompok dalam Pengajaran Seni Budaya.
5. Kiat Guru Mengatasi Kesulitan Pengajaran Seni Budaya (Seni Drama).
 - a. Kurikulum
 - 1) Guru lebih memperhatikan tingkat SDM setiap siswa/ muridnya, dikarenakan tingkat pengetahuan siswa yang berbeda-beda.
 - 2) Guru membuat standar operasional/ silabus pembelajaran Seni Budaya (drama) mulai dari kompetensi yang harus dicapai siswa sesuai dengan standar isi (standar kompetensi dan kompetensi dasar).
 - b. Murid/ Siswa
 - 1) Guru menjelaskan secara bertahap kepada muridnya mulai dari pengertian, tujuan, serta manfaat dari pembelajaran Seni Budaya (drama)
 - 2) Mengajarkan murid dasar-dasar mengolah sebelum drama.
 - 3) Guru dalam hal ini memberikan tugas kelompok kepada muridnya membuat naskah drama dengan syarat kelompok terdiri dari lawan jenis dan alamat tempat tinggal yang tidak terlalu jauh dari teman kelompoknya.

- c. Sekolah
 - 1) Penataan ruang, tempat pementasan drama disesuaikan dengan kondisi yang ada.
 - 2) Pengajar dalam hal ini bapak Drs. Hada MA selaku guru Seni Budaya yang memiliki latar belakang Guru Seni Rupa lebih menambah wawasannya terhadap pelajaran Seni Drama.
- d. Kebijakan

Guru/pengajar menginstruksikan siswanya untuk melakukan kegiatan latihan di jam istirahat atau latihan dengan pembagian kelompok berdasarkan tempat tinggal yang saling berdekatan sehingga siswa dapat berlatih dengan baik.
6. Cara Guru Mengatasi Kesulitan Pengajaran Seni Budaya (Seni Drama)
 - a. Memperbanyak referensi terkait pembelajaran Seni Drama.
 - b. Menggunakan buku pegangan Seni Budaya dan Seni Drama.
 - c. Memperbanyak menonton video ataupun acara pentas seni.
 - d. Mengajak murid menonton pementasan drama.
 - e. Memberikan motivasi akan pentingnya meningkatkan kreatifitas.
 - f. Mampu menjelaskan akan pentingnya pembelajaran drama tersebut.
 - g. Memberi arahan agar murid mampu mengambil pembelajaran dari hasil cerita (story) yang dimuat dalam drama tersebut

5.2 Saran

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan saran-saran kepada :

1. Guru mata pelajaran Seni Drama, walaupun dengan segala keterbatasan dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam metode pembelajaran, guru harus tetap memberikan metode-metode yang baik serta materi-materi yang disukai oleh siswa. Serta bagaimana cara guru untuk tetap menumbuhkan semangat serta minat siswa dalam praktik drama. Agar dapat menciptakan karya-karya yang baik.
2. Penelitian selanjutnya kiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam melakukan penelitian lanjutan

secara mendalam tentang kiat guru mengajarkan Seni Budaya (Seni Drama).

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumber Tercetak

- Arikunto, S., Suhardjono. & Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Bastable, Susan B. (Ed). 2002. *Perawat Sebagai Pendidik: Prinsip-Prinsip Pengajaran & Dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit buku Kedokteran EGC.
- Depdiknas (2006). *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Seni Budaya Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Sekolah Menengah Pertama.
- Hadi, Rahadian (2005). *Panduan Bagi Pemrogram Microsoft Windows Common Controls*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Iskandar. (Ed). 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Kedua)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Machali, Rochayah (2009). *Pedoman Bagi Penerjemah*. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka.
- Mangunhardjana, A.M. (2007). *Metode Renungan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Muliawan, J.U. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nugroho, Adi. (Ed). 2010. *Rekayasa Perangkat Lunak Berorientasi Objek Dengan Metode USDP*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Nursalam.(Ed). 2008. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Nursalam., & Efendi, Fery (2008). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Novitha Pembonan. 2012. *Pengaruh Metode Praktek Musik Terhadap peningkatan minat belajar seni budaya siswa kelas II SLTP Negeri 24 Makassar*. Makassar: Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Nurmala Usman. 2009. *Metode Pengajaran Lagu Dalam Proses Pembelajaran Seni Di Taman Kanak-Kanak Asoka Makassar*. Makassar: Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Purnomo, W&Subagyo, F. (Ed). 2010. *Terampil Bermusik untuk SMP dan MTs*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional.

Raco, J.R. (Ed). 2010. *Metode Penelitian Kulaitatif*. Jakarta: PT Grasindo.

Roestiyah, N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sanjaya, Wina (2012). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, Prenada Media Group.

Setyobudi., Munsu, M.F., Setianingsih D.P. & Sugianto. (Ed). 2007. *Seni Budaya untuk SMP kelas VII*. Jakarta: Erlangga.

Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP – UPI (2007). *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan Bagian IV: Pendidikan Lintas Bidang*. Bandung: Imperial Bhakti Utama

Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar(2013). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita Press Unismuh Makassar.

Uno, Hamzah, B. (Ed). 2011. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yusman. 2010. *Pensil Warna Dalam Pembelajaran Menggambar Di Kelas XI*

SMA Negeri 9 Makassar. Makassar: Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Yoyok,R.M. &Siswandi (2007). *Pendidikan Seni Budaya1 SMP*. Jakarta: Yudisthira.

2. Sumber Tak Tercetak

<http://www.informasi-pendidikan.com/2013/07/pengertian-dan-definisi-guru.html> (6 Oktober 2014).

<http://id.wikipedia.org/wiki/Budaya> (17 Oktober 2014).

http://carapedia.com/pengertian_definisi_seni_budaya_menurut_para_ahli_info1941.htm (17 Oktober 2014).

<http://artikata.com/arti-323139-cara.html> (17 Oktober 2014).

<http://id.wikipedia.org/wiki/Strategi> (17 Oktober 2014).

<http://dedikurniawanstmikpringsewu.wordpress.com/2013/07/24/pengertian-dan-definisi-metode-penelitian-dan-metode-penelitian/> (17 Oktober 2014).

<http://id.wikipedia.org/wiki/Metode> (17 Oktober 2014).

<https://ruangimaji.wordpress.com> (17 November 2015)

<https://mihwanuddin.wordpress.com> (16 November 2015)